

Promosi Kesehatan dengan Pemberian Brosur Skrining Prakonsepsi Terhadap WUS di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Kuta Selatan

Ni Kadek Neza Dwiyanthi^{*1}, Ni Wayan Erviana Puspita Dewi², Ni Ketut Noriani³

^{1,2,3} Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

E-mail: nezhadwiyanthi@gmail.com¹, Ervicabi@gmail.com², niketutnoriani@gmail.com³

Abstract

Preconception screening aims to ensure that women and their partners are in optimal physical and emotional health status and do not experience health problems at the start of pregnancy, but in reality programs related to preconception health services have not been utilized optimally because WUS does not have enough information and access to preconception health that they need. Increased maternal mortality cases in 2020 by 56 cases, Very high occurred in Badung Regency with 12 cases, Karangasem 8 cases and Denpasar City 8 cases. The main causes of maternal death are hypertension in pregnancy, circulatory system disorders, bleeding and others. The purpose of this service is as a promotion to WUS for preconception health which can be done by screening in health services. The method used is the provision of education on WUS. The results and discussion of this service were attended by 20 participants with pre-test and post-test activities to WUS aged 20-30 years regarding preconception screening. WUS who have less knowledge of 5 people (5.1%), good knowledge of 10 people (10.5%), attitude before health promotion agree as many as 4 people (4.5%) after being given brochures agree attitude to 10 people (10.5%). In behavior before being given good health promotion amounted to 10 people (11%) and after promotion WUS behavior became good as many as 15 people (16.1%).

Keywords: Health Promotion, Brochure Administration, WUS, Preconception Screening

Abstrak

Skrining prakonsepsi bertujuan untuk memastikan bahwa wanita dan pasangannya berada dalam status kesehatan fisik dan emosional yang optimal dan tidak mengalami masalah kesehatan saat dimulainya kehamilan, namun kenyataannya program-program terkait pelayanan kesehatan prakonsepsi belum dimanfaatkan secara maksimal disebabkan WUS belum memiliki cukup informasi dan akses terhadap kesehatan prakonsepsi yang mereka butuhkan. Peningkatan kasus kematian ibu pada tahun 2020 sebesar 56 kasus, yang sangat tinggi terjadi di Kabupaten Badung yaitu 12 kasus, Karangasem 8 kasus dan Kota Denpasar 8 kasus. Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan, gangguan sistem peredaran darah, perdarahan dan lainnya. Tujuan dari pengabdian ini adalah sebagai promosi kepada WUS terhadap kesehatan prakonsepsi yang dapat dilakukan dengan melakukan skrining di pelayanan kesehatan. Metode yang digunakan yaitu pemberian edukasi terhadap WUS. Hasil dan Diskusi pengabdian ini diikuti oleh 20 peserta dengan kegiatan pre test dan post test kepada WUS usia 20-30 tahun mengenai skrining prakonsepsi. WUS yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 5 orang (5.1%), pengetahuan baik 10 orang (10.5%), Sikap sebelum promosi kesehatan setuju sebanyak 4 orang (4.5%) setelah diberikan brosur sikap setuju menjadi 10 orang (10.5%). Pada perilaku sebelum diberikan promosi kesehatan baik berjumlah 10 orang (11%) dan sesudah diberikan promosi perilaku WUS menjadi baik sebanyak 15 orang (16.1%).

Kata kunci: Promosi Kesehatan, Pemberian Brosur, WUS, Skrining Prakonsepsi

1. PENDAHULUAN

Kesehatan prakonsepsi merupakan aspek esensial sebagai bagian dari upaya asuhan primer dan preventif, bukan hanya ditujukan pada perempuan yang sudah menikah saja, namun juga bagi perempuan yang belum menikah termasuk remaja dan dewasa muda, untuk dapat menciptakan kesehatan prakonsepsi dapat dilakukan melalui skrining prakonsepsi. Skrining prakonsepsi sangat berguna dan memiliki efek positif terhadap kesehatan ibu dan anak (Pranata & Sadewo, 2018). Skrining prakonsepsi bertujuan untuk memastikan bahwa wanita dan pasangannya berada dalam status kesehatan fisik dan emosional yang optimal dan tidak mengalami masalah kesehatan saat dimulainya kehamilan, namun kenyataannya program-program terkait pelayanan kesehatan prakonsepsi belum dimanfaatkan secara maksimal disebabkan WUS belum memiliki cukup informasi dan akses terhadap kesehatan prakonsepsi yang mereka butuhkan (World Health Organization, 2018).

Berdasarkan dari data World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, prevalensi wanita usia subur melakukan skrining prakonsepsi di seluruh dunia sekitar 27.03%, sedangkan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 prevalensi wanita usia subur melakukan skrining prakonsepsi sekitar 18.7% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali capaian skrining prakonsepsi tahun 2020 sekitar 17,5% dari total WUS, jumlah tertinggi adalah Kota Denpasar sebanyak 19,2% dan terendah adalah Kabupaten Bangli sebanyak 12,6%, data terendah di Kabupaten Bangli terdapat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kintamani IV yaitu sekitar 8,7% dari total WUS (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Rendahnya akses wanita terhadap kesehatan prakonsepsi salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan wanita tentang kesehatan prakonsepsi. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap maupun perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan. Sehingga pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap cara seseorang dalam mendapatkan informasi lebih banyak, baik dari orang lain maupun dari media massa (Notoadmodjo, 2017). Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) yang dapat meningkatkan pengetahuan (Suliha, 2017).

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa media informasi dengan memberikan brosur tentang kesehatan dapat meningkatkan motivasi belajar masyarakat, dikarenakan (1) brosur merupakan media yang menarik disertai dengan gambar sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran (Irfan, Mashudi, & Murtiningsih, 2016), (2) brosur memiliki ilustrasi yang jelas (Suriansyah & Sujarwo, 2016), (3) brosur dapat menjelaskan sesuatu dengan gambar dan narasi yang singkat. Ketiga kelebihan tersebut dapat mendasari penggunaan brosur untuk media promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku WUS dalam melakukan skrining prakonsepsi.

Pemantauan skrining prakonsepsi dilakukan saat kunjungan ke UPTD Puskesmas Kuta Selatan. Pemantauan skrining prakonsepsi belum bisa dilakukan secara optimal karena keterbatasan waktu saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Bidan di puskesmas menjelaskan skrining prakonsepsi belum dilaksanakan. Sehingga penting dilakukan edukasi bagi WUS yang belum dan sudah menikah namun belum memiliki anak dan yang akan merencanakan kehamilan untuk bisa melakukan skrining prakonsepsi sebagai deteksi dini kesehatan reproduksi.

Berdasarkan masalah dan paparan yang telah disampaikan di atas mengenai pentingnya pemberian promosi kesehatan terkait pentingnya melakukan skrining prakonsepsi sebelum kehamilan, maka diperlukan secara gencar dengan penyampaian melalui promosi kesehatan. Alat bantu berupa brosur dengan kelebihannya diharapkan dapat membantu WUS dalam melakukan deteksi dini. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Promosi Kesehatan Dengan Pemberian Brosur Skrining Prakonsepsi Terhadap WUS Di Wilayah UPTD Puskesmas Kuta Selatan”.

2. METODE

a. Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan, diawali dengan terbitnya surat keputusan terkait diadakannya pengabdian masyarakat pada tanggal 30 September 2023 di ITEKES Bali. Mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah disusun pedoman pengajuan pengabdian masyarakat oleh Rektor ITEKES Bali dan Ketua LPPM. Pengajuan usulan pengabdian masyarakat akan melalui tahapan *review* yang dilakukan oleh tim *review* ITEKES Bali.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan (banjar) yang dimulai dilaksanakan pada tanggal 30 September 2023. Pelaksanaan kegiatan ini melalui dua tahapan, dimana tahap pertama akan dilakukan perijinan dan diskusi dengan tim di UPTD Puskesmas Kuta Selatan, tahap kedua akan dilakukan promosi kesehatan dengan memberikan brosur kepada WUS didampingi oleh tim dari UPTD Puskesmas Kuta Selatan. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan oleh tiga orang dosen dan dua orang mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan ITEKES Bali.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada 4 langkah *action research* yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut (Hasan 2009):

1) Perencanaan

- Perizinan ke puskesmas yang bersangkutan
- Pengaturan jadwal dan berkoordinasi dengan tim di UPTD Puskesmas Kuta Selatan untuk pembagian brosur-brosur serta kuesioner *pre* dan *post test* untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku kepada WUS yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Kuta Selatan
- Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam kegiatan implementasi program ini melakukan promosi kesehatan serta membagikan brosur tentang skrining prakonsepsi yang pelaksanaannya dilakukan bersama dengan mitra.

3) Observasi, monitoring dan evaluasi

Observasi dan Monitoring dilakukan terhadap proses implementasi kegiatan berdasarkan indikator skrining prakonsepsi pada wanita usia subur (WUS) yang dilaksanakan bersama dengan tim atau mitra di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. Sedangkan untuk Evaluasi Kegiatan promosi kesehatan dengan target sasaran adalah Wanita Usia Subur (WUS) Usia 20-30 Tahun belum pernah menikah atau yang sudah menikah namun belum memiliki anak.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan berikutnya.

5) Partisipasi mitra

Partisipasi Kepala UPTD Puskesmas Kuta Selatan dan bidan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan ITEKES Bali yaitu menyediakan tempat pelaksanaan edukasi tentang skrining prakonsepsi. Bidan di puskesmas ikut serta dalam mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, bidan juga memberikan masukan untuk keberlanjutan program setelah selesainya kegiatan pengabdian masyarakat tentang skrining prakonsepsi pada WUS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap pertama dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan (Banjar). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 September 2023 pukul 08.30-13.00 Wita yang diikuti oleh 20 peserta dengan kegiatan pre test dan pos test kepada WUS usia 20-30 tahun mengenai skrining prakonsepsi. Kegiatan edukasi diawali dengan pengisian daftar hadir, pengisian kuesioner pretest yang dijelaskan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian kuesioner pre test, pembagian brosur-brosur

yang dilakukan oleh tim dosen ITEKES Bali, pengisian kuesioner posttest tentang skrining prakonsepsi. Adapun hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada WUS tentang skrining prakonsepsi yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Brosur Tentang Skrining Prakonsepsi

Variabel	Pre Test		Post Test	
Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	5	5.1	10	10.5
Cukup	5	5.1	5	5.1
Kurang	10	11	5	5.1
Sikap				
Setuju	4	4.5	10	10.5
Ragu-Ragu	10	11	5	5.1
Tidak Setuju	6	6.7	5	5.1
Perilaku				
Baik	10	11	15	16.1
Kurang	10	11	5	5.1
Total	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel 1. Menjelaskan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan, sebagian besar WUS memiliki pengetahuan kurang tentang tumbuh skrining prakonsepsi sebesar 5 orang (5.1%). Sedangkan setelah diberikan promosi kesehatan dengan brosur, sebagian besar WUS memiliki pengetahuan baik sebesar 10 orang (10.5%). Sikap sebelum promosi kesehatan setuju sebanyak 4 orang (4.5%) dan setelah diberikan brosur sikap setuju menjadi 10 orang (10.5%). Sedangkan pada perilaku WUS sebelum diberikan promosi kesehatan baik berjumlah 10 orang (11%) dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan membagikan brosur perilaku WUS menjadi baik sebanyak 15 orang (16.1%).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

- 1) Peserta yang mengikuti promosi kesehatan melalui brosur sebanyak 20 WUS
- 2) Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya promosi kesehatan dengan adanya peningkatan nilai
- 3) Terdapat perbedaan perilaku sebelum dan sesudah dilakukannya promosi kesehatan dengan adanya peningkatan nilai
- 4) Terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukannya promosi kesehatan dengan adanya peningkatan nilai

b. Saran

- 1) WUS diharapkan untuk dapat melakukan skrining prakonsepsi sebelum merencanakan kehamilan
- 2) Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat terkait skrining prakonsepsi terus dilakukan dan semakin gencar untuk promosinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala UPTD Puskesmas 1 Kuta Selatan yang membantu memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Serta ucapan terimakasih kepada ITEKES Bali karena diberikan support dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan. (2009). *Action Research : Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat*.
- Information Centre on HPV and Cancer. (2017). *Human Papillomavirus and Related Diseases Report*. May.
- Irfan, A., Mashudi, T., & Murtiningsih. (2016). Perbedaan Media Audio Visual dan bukan Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan)*, 24(1), 1–8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Profil UPT Puskesmas Kuta Selatan, P. U. P. K. S. (2021). *Profil UPT Puskesmas Kuta Selatan*.
- Suriansyah, A., & Sujarwo. (2016). *Strategi Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.